

Latar belakang studi kasus

Kecemasan (*ansietas*) merupakan perasaan yang dialami secara universal serta merupakan respons terhadap stress yang umumnya memiliki fungsi adaptif yang memotivasi kita untuk bersiap menghadapi segala situasi (O'Brien, 2014). Data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan, diketahui bahwa 11,6 % penduduk Indonesia usia di atas 15 tahun mengalami masalah ansietas menghadapi operasi.

Penatalaksanaan ansietas dibagi menjadi dua yaitu dengan farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan nonfarmakologis terdiri dari berbagai tindakan distraksi, relaksasi, imajinasi terbimbing, umpan balik biologis (biofeedback), hipnosis dan sentuhan terapeutik (Stuart & Sundeen, 2007).

Tujuan Studi Kasus

Tujuan Umum:

Mengaplikasikan pemberian aromaterapi citrus pada pasien sebelum operasi di Rumah Sakit Roemani Semarang.

Tujuan Khusus:

1. Mahasiswa mampu menggambarkan:
 - a. Pengkajian pada pasien dengan pre operasi *sectio caesarea*.
 - b. Masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.
 - c. Perencanaan untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada pasien dengan pre operasi *sectio caesarea* dengan pemberian citrus aromaterapi.

- d. Tindakan untuk menangani masalah keperawatan yang dialami oleh pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan pemberian citrus aromaterapi.
 - e. Penilaian perkembangan pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan.
2. Mengevaluasi outcome pemberian citrus aromaterapi terhadap intensitas ansietas pasien saat pre operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

Metode Studi Kasus

Pasien pada studi kasus ini diambil di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, dengan kriteria pasien tidak mempunyai riwayat alergi terhadap citrus aromaterapi, tidak mengalami gangguan penciuman, indikasi tindakan *Sectio caesarea* karena serotinus, tingkat kecemasan dengan skor sedang (skor 15 – 27).

Penulis melakukan pengkajian pada kedua pasien meliputi *Demographic Data Questionnaire* (DDQ), riwayat operasi sebelumnya, serta pengkajian ansietas dengan kuisisioner HARS (*Hamilton Rating Scale For Anxiety*) yang dilakukan sebelum pasien diberikan terapi musik. Kemudian, dapat ditegakkan diagnosa, lalu susun rencana tindakan yang akan dilakukan, kemudian lakukan tindakan intervensi pemberian citrus aromaterapi selama 15 menit menggunakan tungku aromaterapi. Setelah diberikan terapi musik, kaji kembali apakah ansietas sudah berkurang.

Data

Tabel 1 Data demografi, data terkait ansietas

Data demografi

Data	Pasien I	Pasien II
Inisial pasien	Ny. Z	Ny. M
Umur (tahun)	33	31
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
Pendidikan	Sarjana	SMA
Pekerjaan	Pegawai swasta	Pegawai swasta
Agama	Islam	Islam
Suku	Jawa	Jawa
Data terkait ansietas		
Data	Pasien I	Pasien 2
Riwayat persalinan	Persalinan pertama	Persalinan kedua
Riwayat bedah	Belum pernah	Belum pernah
Anestesi	Anestesi general	Anestesi general
Jenis obat	Ketorolac	Ketorolac
Diagnosa medis	Serotinus	Serotinus
Jenis operasi	Mayor	Mayor
Intervensi farmakologis	non Citrus aromaterapi	Citrus aromaterapi

Tabel 2 data perbandingan ansietas

Data perbandingan ansietas

Inisial	Hari 1	Hari 2	Rerata
pasien			
Ny. Z	26	20	6
Ny. M	22	18	4

Pembahasan

Berdasarkan kasus diatas, faktor yang mempengaruhi tingkat ansietas pada pasien adalah usia, faktor operasi pertama kali, dan mekanisme koping.

Usia dapat mempengaruhi ansietas, perbedaan tahap perkembangan yang ditemukan diantara kelompok umur tersebut mempengaruhi bagaimana berespon terhadap ansietas.

Pengalaman pertama kali menghadapi pembedahan atau operasi merupakan suatu ancaman eksternal bagi klien dan situasi sulit yang mesti dihadapi.

Mekanisme koping yang dilakukan berulang dan berlebihan untuk menyelesaikan masalah. Namun di satu sisi ansietas ini akan menstimulus individu tersebut untuk mengendalikan diri atau malah terjatuh pada keadaan panik karena tidak mampu mengatasi sumber ansietas.

Kesimpulan dan rekomendasi

Kesimpulan

Ansietas adalah kasus yang sering ditemukan di rumah sakit terutama pada pasien preoperasi. Ansietas preoperasi yang tidak ditangani dapat menyebabkan gangguan fisik, seperti sulit menarik napas dalam, bergerak, gangguan tidur, dan melakukan perawatan diri. Karena itu ansietas perlu ditangani dengan tindakan farmakologis atau non farmakologis.

Rekomendasi

Penatalaksanaan farmakologis dan non farmakologis dapat mengatasi ansietas. Namun, sebagian besar rumah sakit hanya menggunakan terapi farmakologis saja untuk menangani ansietas, karena itu, penulis merekomendasikan untuk memadukan kedua penatalaksanaan tersebut. Salah satu terapi non farmakologis yang bermanfaat adalah dengan pemberian citrus aromaterapi.



Daftar Pustaka

- O'Brien, P. G. (2014). *Keperawatan kesehatan jiwa psikiatrik teori dan praktik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Stuart W. G dan J. Sunden. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi 5. Cetakan Pertama*. Buku Penerbit Kedokteran Jiwa. Jakarta: EGC.

